

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Bahasa Banggai, bahasa Saluan dan bahasa Balantak mempunyai hubungan kekerabatan pada tingkat keluarga bahasa yang diberi nama keluarga bahasa Banggai-Saluan-Balantak dan ketiganya memiliki induk bahasa yang sama, yang diberi nama Protobahasa Banggai-Saluan-Balantak.
2. Jika dilihat dari persentase kekerabatan, bahasa Saluan dan bahasa Balantak memiliki hubungan yang lebih dekat daripada hubungan masing-masing kedua bahasa itu dengan bahasa Banggai, sehingga secara hipotesis dapat dikatakan bahwa bahasa Saluan dan bahasa Balantak berasal dari satu subkeluarga bahasa, yakni subkeluarga Protobahasa Saluan-Balantak.
3. Usia pisah bahasa Banggai dan bahasa Saluan dinyatakan sebagai berikut ini,
 - a. Berpisahanya bahasa Banggai dan bahasa Saluan terjadi, 2230 tahun \pm 230 tahun, artinya di antara (2230 + 230) tahun dan (2230 – 230) tahun yang lalu.
 - b. Bahasa Banggai dan bahasa saluan merupakan bahasa tunggal pada 2460-2000 tahun yang lalu.

Usia pisah bahasa Banggai dan bahasa Balantak dinyatakan sebagai berikut,

- a. Berpisahnya bahasa Banggai dan bahasa Balantak terjadi, 2170 tahun \pm 230 tahun, artinya di antara (2170 + 230) tahun dan (2170 – 230) tahun yang lalu.
- b. Bahasa Banggai dan bahasa Balantak merupakan bahasa tunggal pada 2400-1940 tahun yang lalu.

Usia pisah bahasa Saluan dan bahasa Balantak dinyatakan sebagai berikut,

- a. Berpisahnya bahasa Saluan dan bahasa Balantak terjadi, 1780 tahun \pm 190 tahun, artinya di antara (1780 + 190) tahun dan (1780 – 190) tahun yang lalu.
- b. Bahasa Saluan dan bahasa Balantak merupakan bahasa tunggal pada 1970-1590 tahun yang lalu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian di bidang kebahasaan khususnya kajian kekerabatan. Penelitian kekerabatan selanjutnya dapat dilakukan pada objek bahasa yang berbeda. Hal ini disarankan sebab saat ini penelitian dalam hal kekerabatan bahasa khususnya di kalangan mahasiswa bahasa dan sastra masih sangat minim dengan jumlah bahasa di Indonesia yang sangat banyak.

Selain alasan di atas, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dalam hal kekerabatan bahasa agar dapat menyempurnakan aspek-aspek yang masih kurang dalam penelitian ini, mengingat

dalam pelitian kekerabatan bahasa kajiannya cukup rumit sehingga banyak hal yang perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Linguistik suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Badudu, J.S. 1993. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.2007. *Kajian Bahasa (Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Parera, Jos. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Fernandes, Inyo. 1993. *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1984. *Linguistik Komparatif (Sajian Bunga Rampai)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys.1990. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun. 2000. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Terang Bulan

_____. 2005. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.

_____. 2001. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Viladan.

Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Tarigan, H.G. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.